STRATEGI *SINGLE PARENT* DALAM MEMOTIVASI ANAK BELAJAR IBADAH DAN AKHLAK

Nailil Munawarah Sihaloho[1], Linda Yarni[2], Afrinaldi[3], Charles[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Bukittinggi*
E-mail : nailil.munawarahsihaloho15@gmail.com[1], lindayarni@uinbukittinggi.ac.id[2], afrinaldi@uinbukittinggi.ac.id[3], charles@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa anak susah diingatkan shalat ketika sedang asik bermain, dan harus dipanggil berulangkali baru ia mendengarkan dan langsung pergi shalat. Disini orangtua menggunakan pendekatan sosial untuk memotivasi anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang tepat untuk memotivasi anak dalam belajar ibadah dan akhlak, salah satunya dengan mengingatkan anak dengan perlahan namun lebih tegas dengan tidak memakasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *single parent* dalam memotivasi anak belajar ibadah dan akhlak di Nagari Salido Saroha Kecamatan Lembah Melintang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif deskriptif. *Single parent* merupakan informan kunci dan informan pendukung 5 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, yang dianalisis dengan redukasi data, display data, dan verifikasi data. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh *single parent* dalam memotivasi belajar PAI (ibadah dan akhlak) anak di Nagari Salido Saroha Kecamatan Lembah Melintang strategi pedekatan sosial, memotivasi secara bertahap dengan bantuan, dan memberikan dukungan kepada anak. Hal ini dapat memotivasi anak ibadah dan akhlak.

Kata Kunci : *Strategi*, Single Parent, *Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Ibadah, Akhlak.*

PENDAHULUAN

Orangtua adalah sosok yang memiliki peran fundamental dalam kehidupan setiap individu, yang berfungsi sebagai pendidik, pelindung, dan tauladan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik anak, seperti makan, tempat tinggal, dan pendidikan, tetapi juga berperan dalam perkembangan emosional dan sosial anak. Didalam agama Islam, orangtua merupakan *madrasatul 'ula* bagi anak, sebelum anak berkecimpung di dunia pendidikan disekolah, orangtualah yang mengajarkan sesuatu hal yang belum diketahui anak. Menurut Zakiah Daradjat, orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak awal menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. (Abdi Syahrial Harahap, 2023)

Study laylah menggambarkan *single parent* adalah orang yang tangguh dan berperan ganda untuk menjadi ayah dan ibu sekaligus bagi anak-anaknya. Sager mengatakan bahwa orangtua tunggal merupakan orangtua yang membesarkan anaknya dengan sendirian tanpa adanya kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangan (Yessi Harnani, 2015). Peran ganda yang dijalani oleh seorang *single parent* adalah konsekuensi yang harus dijalaninya untuk membuat keseimbangan menjadi role model kedua orangtua. Seorang ibu *single parent* mau tidak mau harus merangkap dua peran sekaligus dihadapan anak-anaknya. Ibu harus bisa mengambil dua peran sekaligus seperti kelembutan dari seorang ibu dan juga ketegasan dari seorang ayah. Begitupun dengan seorang ayah yang merangkap dua peran sekaligus, harus bisa tegas dan juga lemah lembut seperti seorang ibu.(Siti Mas'udah, 2023)

Memotivasi belajar menurut Mangkunegara adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai hasil belajar prestasi dengan predikat terpuji (Ahmad Muslih, 2023). Sebagai seorang motivator, strategi yang dilakukan oleh *single parent* sangat dibutuhkan oleh anak yang tidak lagi mendapatkan kasih sayang yang lengkap serta motivasi yang diberikan sudah pasti berkurang dibandingkan keluarga yang utuh (Dindin Jamaludin, 2015). Perlunya usaha dan strategi dari masing-masing orangtua yang sudah berpisah karena perceraian atau kematian untuk membimbing masa depan anaknya agar tidak mengalami trauma maupun guncangan mental akibat adanya perpecahan dalam keluarganya, baik ayah maupun ibu, hal yang pertama kali diberikan yaitu psikologis. (Marditama, 2021)

Dalam konteks Islam istilah pendidikan sering dikenal dengan istilah *al-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib.* Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam ialah *al-tarbiyah* (Iswantir, 2019). Sebagai pembimbing pertama, orangtua memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dari aspek kognitif, emosional dan sosial (Achmad Ruslan Afendi dan Khojir, 2024). Memberikan pendidikan yang baik kepada anak merupakan tanggung jawab orangtua untuk kebagikan masa depan anak. Orangtua harus mengajarkan kepada anaknya tentang ilmu agama, seperti akidah, ibadah, mu'amalah, akhlak, dan juga etika yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, tugas dan kewajiban orangtua tidak hanya terbatas pada aspek fisik saja, tetapi juga mencakup keseluruhan dalam hidup anak seperti pengembangan emosional, sosial, moral, dan juga agama anak, yang semuanya sangat penting untuk membentuk individu yang seimbang dan berkualitas.(Juliana Lubis, 2022)

Belajar ibadah dan akhlak yang dimaksud disini ialah proses pembinaan nilai-nilai keislaman yang berlangsung secara alami dan menyeluruh di dalam lingkungan keluarga, belajar ibadah dan akhlak di rumah bukan sekadar mengajarkan hafalan doa atau membimbing teknis ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi merupakan proses akhlak yang dibentuk dari kedekatan emosional, keteladanan perilaku, dan kebiasaan sehari-hari yang dipenuhi nilai-nilai Islam.(Busral, 2024)

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara di Nagari Salido Saroha Kecamatan Lembah Melintang mempunyai 3 Jorong dan terdapat beberapa keluarga yang *single parent* yang ditinggalkan oleh suami ataupun istri, yang menjadi sample penelitian pada skripsi ini hanya beberapa keluarga saja, yang mana dari ketiga jorong tersebut memiliki keluarga *single parent* yang mempunyai anak yang sudah berumur 12 tahun keatas, dan rata-rata sudah bekerja. Sedangkan peneliti mengumpulkan sampel keluarga yang orangtuanya *single parent* yang anaknya sedang menempuh sekolah dasar, dan pra survey membuktikan bahwa di Nagari Salido Saroha ini terdapat 5 kepala keluarga *single parent* yang anaknya bersekolah di tingkat dasar.

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi *single parent* dalam memotivasi anak belajar ibadah dan akhlak. Penelitian oleh Bentari Nugroho Wati tentang Strategi *Single Parent* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar anak di Desa Rejosari Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil temuan tersebut strategi yang diberikan *single parent* dapat meningkatkan motivasi belajar anak meskipun dengan kekurangan keutuhan keluarga yang bisa menjadi faktor menurunnya motivasi belajar anak di Desa Rejosari Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin Privinsi Jambi (Bentari Nugroho Wati, 2023). Selain itu, penelitian oleh Eko Rani Agung Setiawan, Strategi *Single Parent* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau. Berdasarkan temuan tersebut strategi yang dilakukan oleh para orangtua tunggal dalam menanamkan nilai keagamaan kepada anak dengan beberapa strategi yang dilakukan (Eko Rani Agung Setiawan, 2022).

Berdasarkan dua penelitian di atas, dapat dipahami bahwa strategi *single parent* dapat memotivasi anak untuk belajar ibadah dan akhlak. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi *single parent* dalam memotivasi anak belajar ibadan dan akhlak di Nagari Salido Saroha Kecamatan Lembah Melintang.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode deskriptif. Creswell mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan respon, dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Noor Juliansyah, 2019). Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak pengaruh bersama pola-pola nilai yg dihadapi (Nana Syadih Sukmadinata, 2020). Penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana strategi orangtua *single parent* atau orangtua tunggal memberikan motivasi kepada anak dalam belajar ibadah dan akhlak. Pengumpulan data menggunakan istrumen dengan observasi dan wawancara dengan *single parent* dan juga anak. Jumlah responden pada penelitian ini 5 *single parent* dan 5 anak dengan teknik pengampilan sampel menggunakan ***Purposive sampling.***

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *single parent* di Nagari Salido Saroha Kecamatan Lembah Melintang memiliki peran yang aktif dalam memotivasi anak-anak mereka dengan berbagai strategi untuk belajar ibadah dan akhlak. Strategi-strategi tersebut ialah yang pertama pendekatan sosial (ibadah) seperti memberi nasihat keagamaan, mengingatkan anak shalat, serta membiasakan anak berdoa sebelum melakukan kegiatan. Kedua, pendekatan sosial (akhlak), seperti membiasakan anak berkata sopan dan membiasakan anak berbuat baik kepada orang yang membutuhkan.

Ketiga, strategi belajar PAI (ibadah) secara bertahap seperti membimbing anak shalat secara bertahap dimulai dari wudhu dan seterusnya dan membiasakan anak membaca doa di kesehariannya. Keempat, strategi belajar PAI (akhlak) secara bertahap seperti membiasakan anak sabar ketika gagal dan membiasakan anak sopan santun. Kelima, strategi belajar PAI (ibadah) dengan memberikan dukungan seperti memberikan hadiah ketika anak sudah bisa shalat. Keenam, strategi belajar PAI (akhlak) dengan memberikan dukungan seperti mengapresiasi anak ketika menolong orang yang kesusahan.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh *single parent* ini berjalan secara konsisten dan menjadi bagian dari rutinitas dalam kehidupan keluarga. Meskipun orang tua harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pencari nafkah dan pendidik, hal tersebut tidak mengurangi komitmen mereka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Mereka tetap meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan ibadah, memberikan nasihat secara langsung, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Orang tua tidak memaksa anak untuk langsung bisa menjalankan ibadah atau bersikap sempurna dalam akhlak, melainkan dilakukan melalui pembiasaan dan bimbingan secara perlahan. Bentuk dukungan yang diberikan pun tidak selalu bersifat materi, namun juga berupa pujian, pengakuan, dan dorongan moral yang membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus melakukan hal-hal baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh **Suryati, Zainuddin, dan Nafisah** yang mengungkap bahwa single parent membentuk motivasi anak melalui pendekatan yang bersifat langsung, seperti memberi teladan dalam praktik ibadah, mengajak berdiskusi tentang nilai-nilai agama, dan mendampingi saat anak melaksanakan kewajiban keagamaan.(Desi Suryati, Dkk, 2025)

Selanjutnya, hasil penelitian ini didukung oleh **Riska, yang** menemukan bahwa pemberian pujian dan hadiah oleh *single parent* atas keberhasilan anak dalam melaksanakan praktik keagamaan berkontribusi positif terhadap tumbuhnya sikap spiritual anak. Ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan *single parent* bukan hanya bersifat emosional, tetapi juga sistematis dan berbasis pada penguatan positif, yang sangat penting dalam pendidikan agama(Riska, 2022).

Penelitian ini juga didukung oleh **teori Vygotsky** yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak. Menurut Vygotsky, anak dapat mencapai potensi maksimalnya melalui bimbingan dari orang dewasa yang lebih ahli, dalam hal ini adalah orang tua. Strategi seperti memberikan nasihat keagamaan, mendampingi anak dalam praktik ibadah, serta memberi contoh perilaku yang baik(Lev S. Vygotsky, 1978).

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh **Weni Fitria** di Nagari Sago Salido, Sumatera Barat, menegaskan bahwa meskipun *single parent* (ibu) menghadapi keterbatasan ekonomi dan ketiadaan sosok ayah, mereka tetap menjalankan pendidikan agama secara intensif. Strateginya mencakup keterlibatan langsung dalam praktik ibadah, pemahaman nilai agama sejak

dini, serta kolaborasi dengan keluarga besar dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan(Weni Fitria, 2024).

Penelitian ini juga didukung **teori behavioristik** yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk dan dipertahankan melalui proses penguatan (*reinforcement*) (B.F. Skinner, 1953).

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh teori Yedi Supriadi menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama yang bertanggung jawab penuh terhadap pembentukan karakter anak, terutama dalam hal nilai-nilai keislaman. Dalam buku *Parenting Islami*, ia menjelaskan pentingnya *komunikasi empatik, pemberian motivasi spiritual, dan penguatan positif* dalam pengasuhan anak. Strategi seperti memberi hadiah atau pujian yang digunakan oleh *single parent* dalam penelitian ini mencerminkan penguatan positif yang disebutkan Supriadi (Yedi Supriadi, 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *single parent* di Nagari Salido Saroha Kecamatan Lembah Melintang tetap mampu menjalankan peran penting sebagai motivator dalam PAI, khususnya dalam membiasakan anak pada ibadah dan akhlak. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, baik ekonomi maupun sosial, mereka menggunakan strategi yang sederhana namun efektif, seperti memberi nasihat keagamaan, membiasakan anak shalat, mendampingi dalam belajar, memberi teladan, serta memberikan pujian dan hadiah atas pencapaian anak dalam praktik keagamaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa single parent di Nagari Salido Saroha memiliki strategi dalam memotivasi anak untuk belajar ibadah dan akidah. Strategi tersebut mencakup pemberian teladan dalam praktik ibadah, pemberian pujian dan hadiah sebagai bentuk apresiasi, pengaturan waktu belajar agama secara rutin di rumah, serta keterlibatan anak di lingkungan sekitar. Strategi ini dilakukan secara konsisten dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi Syahrial Harahap. (2023). *Membentuk Karakter Unggul : Peran Orangtua Etnis Banjar dalam Mengasah Kearifan Lokal Anak*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Achmad Ruslan Afendi dan Khojir. (2024). *Pendidikan Islam Abad 21*. Bening Media Publishing.

Ahmad Muslih. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik dengan Akselerasi Tahfidzul Qur'an*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

B.F. Skinner. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.

Bentari Nugroho Wati. (2023). *Strategi Single Parent dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Rejosari Kecamatan Tabir Ilir Kabupaten Merangin Privinsi Jambi*. Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Busral. (2024). *Urgensi Parenting Islami dalam Keluarga*. CV Bintang Semesta Media.

Desi Suryati, Dkk, Z. (2025). Peran Orang Tua Single Parent dalam Pembinaan Karakter Religius Anak. *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, *Vol. 10*(1).

Dindin Jamaludin. (2015). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. CV Pustaka Setia.

Eko Rani Agung Setiawan. (2022). *Strategi Single parent dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau*. IAIN Palangka Raya.

Iswantir. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Aura.

Juliana Lubis. (2022). *Orangtua Menikahkan Anak pada Usia Muda*. PT. Inovasi Pratama Internasional.

Lev S. Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Marditama, T. (2021). *Woman Empowement*. Zahir Publishing.

Nana Syadih Sukmadinata. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Noor Juliansyah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Kencana.

Riska. (2022). Pengaruh Pola Asuh Single Parent terhadap Sikap Spiritual Anak. *Jurnal Kependidikan, Vol.16*(2).

Siti Mas'udah. (2023). *Sosiologi Keluarga, Konsep, Teori, dan Permasalahan Keluarga*. Kencana.

Weni Fitria. (2024). Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Melaksanakan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai). *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 7*(2).

Yedi Supriadi. (2024). *Parenting Islami: Membangun Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Tauhid*. Al-Masih.

Yessi Harnani. (2015). *Teori Kesehatan Reproduksi*. CV Budi Utama.